

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan sumber daya alam seperti batu bara semakin lama semakin meningkat, hal itu sejalan dengan pemakaian batu bara sebagai bahan bakar utama dalam proses merubah tenaga uap menjadi tenaga listrik guna menjamin kehandalan dan ketersediaan listrik nasional, pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral telah meluncurkan program 35.000 MW sejak tahun 2015. Untuk dapat merealisasikan program tersebut pemerintah membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Jawa dan luar Jawa dengan menggunakan batu bara sebagai bahan bakar utama untuk proses produksinya. Jika dilihat dari bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan uap, maka PLTU bisa dikatakan pembangkit yang berbahan baku air, karena untuk menghasilkan uap yang digunakan untuk memutar turbin, tentu diperlukan air. Prinsip kerja PLTU adalah air yang dipanaskan di dalam boiler sehingga menghasilkan uap yang digunakan untuk memutar turbin, karena turbin dikopel satu poros dengan generator sehingga perputaran rotor turbin menyebabkan berputarnya rotor generator untuk menghasilkan listrik.

Energi listrik pada suatu wilayah pada umumnya dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan permukiman, fasilitas umum dan fasilitas sosial (pendidikan, kesehatan, peribadahan, rekreasi, dan lain-lain), industri dalam berbagai skala, perdagangan dan jasa, dan jaringan prasarana wilayah sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pelayanan energi listrik pada suatu wilayah akan menentukan tingkat perkembangan suatu wilayah, dalam artian bahwa jika energi listrik dapat dipenuhi secara layak baik dari segi kapasitas maupun jaringannya, maka aktivitas atau kegiatan wilayah yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi dapat berjalan dengan baik dan cepat, yang selanjutnya berpengaruh terhadap perkembangan wilayah. Kebutuhan tenaga listrik di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya khususnya di Pulau Jawa–Madura-Bali

Menurut Rencana Umum Ketenagalistrikan Nasional (RUKN) 2008-2027, dalam kurun waktu 19 tahun kedepan Pulau Jawa-Madura-Bali diperkirakan akan tumbuh rata-rata sebesar 10% per tahun dengan komposisi sektor tumbuh berturut-turut adalah rumah tangga tumbuh 12,6%, public tumbuh 11,4%, komersial tumbuh 11,4% dan industry tumbuh 3.4%. Kabupaten Cilacap tedapat Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berbahan bakar batubara dengan kapasitas total 2.960 MW, dengan perincian 2.260 MW milik PT. Sumber Segara Primadaya dan 700 MW milik PT. PLN (Persero). Kebutuhan batu bara untuk seluruh operasional PLTU tersebut mencapai $\pm 11.778.837,94$ ton/tahun.

Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara pasal 1 ayat 3 menyatakan batubara adalah endapan senyawa organik karbonan yang terbentuk secara alamiah dari sisa tumbuh-tumbuhan. Sumber batu bara untuk kegiatan operasional PLTU di Kabupaten Cilacap berasal dari Pulau Sumatera dan Kalimantan, yang diangkut menggunakan tongkang/kapal/ vessel kapasitas 35.000 DWT - 55.000 DWT menuju Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap.

Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap merupakan pelabuhan alam satu-satunya di Pulau Jawa bagian selatan, posisinya berada di pesisir Samudera Indonesia dan terlindungi oleh Pulau Nusakambangan. Dengan kebutuhan batu bara yang sangat besar untuk operasional PLTU di Cilacap, Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap berperan sebagai pintu gerbang dalam pendistribusian batu bara didaerah Cilacap. Selama tahun 2018 kegiatan bongkar muat barang di Pelabuhan Tanjung Intan didominasi oleh komoditas curah kering berupa batubara, hal ini sejalan dengan rencana ekspansi Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), sehingga kebutuhan batu bara diprediksi semakin meningkat dan membuat potensi Cilacap sebagai pusat Pembangkit Listrik Tenaga Uap di Pulau Jawa.

Demi memenuhi kebutuhan batubara sebagai bahan bakar pembangkit listrik PT. Sumber Segara Primadaya menggunakan jasa dari Badan Usaha Pelabuhan yaitu PT. Pelabuhan Indonesia III Pelabuhan Tanjung Intan cilacap. Badan Usaha Pelabuhan adalah badan usaha yang kegiatan usahanya khusus di

bidang pengusahaan terminal dan fasilitas pelabuhan lainnya, hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia

Nomor PM 152 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Bongkar Muat Barang dari dan ke Kapal pasal 1 ayat 14.

PT. Pelabuhan Indonesia III Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap sebagai penyedia jasa kegiatan bongkar muat sesuai dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 152 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Bongkar Muat Barang dari dan ke Kapal pasal 1 ayat 11 Pelaksana kegiatan Bongkar Muat adalah badan usaha yang terdiri atas perusahaan bongkar muat, badan usaha pelabuhan, dan perusahaan angkutan laut nasional. Sebagai pemilik barang PT. Sumber segara Primadaya berkerja sama dengan PT. Pelabuhan Indonesia III Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap sebagai badan usaha pelabuhan yang menyediakan jasa bongkar muat untuk melakukan kegiatan bongkar batubara di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap.

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 152 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Bongkar Muat Barang dari dan ke Kapal pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa usaha bongkar muat adalah kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang bongkar muat barang dari dan ke kapal di pelabuhan yang meliputi kegiatan *stevedoring*, *cargodoring* dan *receiving/delivery*, pada PT. Pelabuhan Indonesia III Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap terdapat bagian Perusahaan Bongkar Muat, Perusahaan Bongkar Muat ini sebagai pelaksana kegiatan bongkar muat. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 152 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Bongkar Muat Barang dari dan ke Kapal pasal 1 ayat 12 Perusahaan Bongkar muat adalah Badan Hukum Indonesia yang berbentuk Perseroan Terbatas yang melakukan usaha jasa terkait di bidang angkutan di perairan, khusus untuk kegiatan bongkar muat barang.

Dalam kegiatan bongkar muat barang terdapat proses dan kendala yang timbul karena kegiatan bongkar muat berpotensi menyebabkan kerugian terhadap pihak kapal, pemilik barang, dan perusahaan bongkar muat. Kendala tersebut timbul disebabkan oleh faktor teknis, faktor non teknis dan faktor alam. Kegiatan bongkar muat barang di suatu pelabuhan dilakukan oleh perusahaan bongkar muat. Untuk mendukung kelancaran distribusi batu bara dari pelabuhan ke *stock*

file (gudang pemilik barang) maka Perusahaan Bongkar Muat (PBM) harus mempunyai fasilitas atau perlengkapan yang memadai, baik secara mekanik *ship crane, whelloader, dan forklift* ataupun non mekanik *hopper dan grab*. Selain itu perusahaan bongkar muat dituntut untuk dapat memberikan pelayanan secara aman, cepat dan lancar dengan memperhatikan segala suatu proses kerja yang teratur dan sistematis dalam kegiatannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengamati proses bongkar batu bara via kapal, saat melaksanakan Praktek Darat pada bulan September 2019 sampai dengan Januari 2020 di PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap, dan menuliskannya dalam tugas akhir dengan mengambil judul **“PROSES BONGKAR BATUBARA PADA KAPAL MV. PUTERI SEJATI V.47/PS/16/19 OLEH PT. PELINDO III CABANG CILACAP DI PELABUHAN TANJUNG INTAN CILACAP”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan pembatasan masalah yang dikemukakan adalah bagaimana Proses, kinerja dan kendala operasional pembongkaran batu bara yang ditangani oleh perusahaan bongkar muat PT. Pelabuhan Indonesia III Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap. Dengan Batasan masalah diatas, temuan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peralatan yang digunakan pada proses bongkar batubara pada kapal MV. Puteri Sejati V.47/PS/16/19 oleh PT. Pelindo III di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap?
2. Pihak-Pihak yang terlibat dalam proses bongkar batubara pada kapal MV. Puteri Sejati V.47/PS/16/19 oleh PT. Pelindo III di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap?
3. Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam proses bongkar batubara pada kapal MV. Puteri Sejati V.47/PS16/19 oleh PT. Pelindo III di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap?
4. Proses bongkar batubara pada kapal MV. Puteri Sejati V.47/PS16/19 oleh PT. Pelindo III di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini penulis ingin menerapkan teori-teori dari perkuliahan. Adapun tujuan penulisan ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui alat apa saja yang di gunakan dalam proses bongkar batu bara oleh PT. Pelindo III di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap.
- b. Untuk mengetahui dokumen-dokumen yang di perlukan dalam proses bongkar batubara oleh PT. Pelindo III di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap.
- c. Untuk mengetahui pihak-pihak mana saja yang terkait dalam proses bongkar batubara oleh PT. Pelindo III di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap.
- d. Untuk mengetahui proses bongkar batu bara oleh perusahaan bongkar muat (PBM) PT. Pelindo III di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap.

1.3.2 Kegunaan Penulisan

adapun kegunaan dari pada penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi akademi
Penelitian ini dapat menjadi bukti karya ilmiah mahasiswa untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat men ghasilkan sumber daya manusia yang handal dan terampil serta mampu bersaing di dalam dunia kerja.
- b. Bagi perusahaan
Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau input dalam pengambilan keputusan dan kebijakan di masa yang akan datang mengenai proses kegiatan bongkar batubara.
- c. Bagi masyarakat

Penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan yang terkait dengan kinerja pembongkaran batubara via kapal yang terdapat di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ini disusun untuk memberikan uraian mengenai susunan penulisan karya tulis yang penulis uraikan secara singkat dan sistematis dalam empat bab yang terdiri dari :

1. BAB 1 : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menguraikan dalam sub bab antara lain :

Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan Dan Kegunaan Penulisan, Sistematika Penulisan.

2. BAB 2 : Tujuan Pustaka

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang :

Berisi teori-teori yang digunakan dalam penyusunan Karya Tulis yang berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah maupun media cetak dan online

3. BAB 3 : Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis membahas metodologi yang penulis gunakan untuk menjelaskan dari rumusan masalah yang penulis akan identifikasi.

4. BAB 4 : Pembahasan Dan Hasil

Dalam bab ini penulis akan menguraikan gambaran umum perusahaan Bongkar Muat PT. Pelindo III di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap, dilengkapi dengan struktur organisasi, hasil pengamatan untuk mengetahui alat-alat apa saja yang di perlukan, Pihak apa saja yang terkait, dokumen apa saja yang di butuhkan, serta bagaimana proses bongkar batubara oleh PT. Pelindo III di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap.

5. BAB 5 : Penutup

Terdiri dari kesimpulan dan saran penulis terhadap kendala dalam proses pembongkaran batubara pada MV. Puteri Sejati V.47/PS/16/19 oleh PT. Pelindo III Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap.

